

**ANALISIS PENGARUH *PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,*
LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Pada Perusahaan *Food and beverage* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia)**

JURNAL

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

Nama : Anggun Aprillia

NIM : 2022522585

Prodi : Akuntansi

**UNIVERSITAS DHARMA AUB
SURAKARTA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL

Nama : Anggun Aprillia
NIM : 2022522585
Jurusan/Prodi : S1/ Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Financial distress* Pada Perusahaan *Food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Nama Pembimbing : Mulyadi, SE, MM, MH, Ak, CA

Surakarta, 23 Januari 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing



Mulyadi, SE, MM, MH, Ak, CA

NIDN 0610096501



Mulyadi, SE, MM, MH, Ak, CA

NIDN 0610096501

**Analisis Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage* terhadap *Financial distress*
(Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

***Analysis Of The Effect Of Profitability, Liquidity, And Leverage On Financial distress
(Study Of Food and Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange)***

Anggun Aprillia S¹, Mulyadi²
Universitas Dharma AUB Surakarta
E-mail : aprilliaanggun12@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini dilakukan mengetahui, menguji, menganalisa, dan memberikan bukti empiris signifikansi pengaruh *Return on assets* (ROA), *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), terhadap *Financial distress* pada Perusahaan *Food and Beverage*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yang digunakan adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 67 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan perusahaan *Food and Beverage* dari tahun 2022-2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan data gabungan (*pooled data*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial distress*, *Current ratio* (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial distress*, *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial distress*. Hasil perhitungan koefisien determinasi *adjusted R square* *Return on assets* (ROA), *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Financial distress* menunjukkan nilai sebesar 60,1% sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Kata Kunci: *Financial distress, Return on assets (ROA), Current ratio (CR), Debt to equity ratio (DER).*

Abstract

The purpose of this study is to examine, analyze, and provide empirical evidence regarding the significance of the effect of Return on assets (ROA), Current ratio (CR), and Debt to equity ratio (DER) on Financial distress in Food and Beverage companies. This study employs a quantitative research approach. The population of this study consists of 67 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used is Purposive sampling, resulting in a sample of 25 companies. The data used in this study are secondary data, obtained from the annual Financial statements of Food and Beverage companies for the period 2022–2024. The data analysis technique employed is multiple linear regression analysis using pooled data. The results of the study indicate that Return on assets (ROA) has a positive but insignificant effect on Financial distress, Current ratio (CR) also has a positive but insignificant effect on Financial distress, while Debt to equity ratio (DER) has a negative and insignificant effect on Financial distress. The results of the adjusted coefficient of determination (Adjusted R²) show that ROA, CR, and DER collectively explain 60.1% of the variation in Financial distress, while the remaining 39.3% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Financial distress, Return on assets (ROA), Current ratio (CR), Debt to equity ratio (DER).*

PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi global yang terus berkembang menjadikan sektor manufaktur sebagai salah satu penopang utama perekonomian nasional. Kontribusi sektor ini terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, yang mencerminkan peran strategisnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Stabilitas pertumbuhan PDB pada periode pascapandemi menunjukkan proses pemulihan ekonomi yang relatif baik secara makro. Namun demikian, kondisi ekonomi makro yang positif tidak selalu sejalan dengan stabilitas kinerja keuangan pada tingkat perusahaan.

Perkembangan ekonomi di era globalisasi mendorong persaingan usaha yang semakin ketat, khususnya pada sektor manufaktur yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan tren peningkatan kontribusi industri manufaktur selama periode 2022–2024. Meskipun pertumbuhan ekonomi nasional menunjukkan kondisi yang relatif stabil pascapandemi, pertumbuhan pada tingkat makro tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan pada tingkat perusahaan.

Salah satu subsektor manufaktur yang rentan terhadap tekanan ekonomi adalah subsektor *Food and Beverage* (F&B). Subsektor ini sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat, fluktuasi harga bahan baku, inflasi, serta tingkat persaingan yang tinggi. Fenomena ketidakstabilan kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa perusahaan F&B yang mengalami penurunan *profitabilitas*, tekanan *likuiditas*, dan peningkatan *leverage*, yang mengindikasikan adanya risiko *Financial distress*. Kondisi ini tercermin pada kinerja keuangan beberapa perusahaan F&B yang mencatat kerugian dan penurunan pendapatan meskipun permintaan konsumsi nasional relatif tinggi.

Financial distress merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan dan berpotensi mengancam keberlangsungan usaha (Platt & Platt, 2002). Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *Financial distress* menjadi penting sebagai upaya pencegahan dan pengambilan keputusan strategis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengidentifikasi *Financial distress* adalah melalui analisis rasio keuangan, khususnya rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* sebagaimana tercermin dalam model Altman Z-Score.

Secara teoretis, perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* dan *likuiditas* yang tinggi serta *leverage* yang terkendali cenderung memiliki risiko *Financial distress* yang lebih rendah. Namun, terdapat teori gap antara kondisi ideal tersebut dengan realitas empiris di mana tidak semua perusahaan dengan kinerja keuangan tertentu mampu terhindar dari *Financial distress*. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya riset gap. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Return on assets* (ROA), *Current ratio* (CR), dan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial distress* masih bersifat inkonsisten, khususnya pada subsektor *Food and Beverage*. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji kembali hubungan antara *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* terhadap *Financial distress* dengan menggunakan data terbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen sebagai pihak internal perusahaan dan pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Ketidakseimbangan ini muncul karena manajemen memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi terkait kondisi dan kinerja perusahaan dibandingkan pihak eksternal (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, pihak eksternal memerlukan informasi yang disampaikan perusahaan sebagai dasar dalam menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Perusahaan menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal

melalui laporan keuangan yang dipublikasikan secara periodik. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat bersifat positif maupun negatif, di mana sinyal positif tercermin dari kinerja keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, sedangkan sinyal negatif ditunjukkan oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses evaluasi terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang mencerminkan seluruh aktivitas ekonomi perusahaan dan menjadi dasar bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan apabila disusun secara akurat dan andal (Hariansyah & Soekotjo, 2020).

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan dan mengaitkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan ke dalam bentuk rasio. (Hery, 2012) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan antar unsur laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi yang membantu menilai hasil kinerja perusahaan berdasarkan informasi keuangan yang telah disajikan.

Financial distress

Financial distress merujuk pada kondisi penurunan kemampuan keuangan perusahaan yang terjadi sebelum memasuki tahap kebangkrutan atau likuidasi. (Hery, 2012) menyatakan bahwa *Financial distress* mencerminkan situasi ketika perusahaan mulai menghadapi tekanan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, khususnya kewajiban jangka pendek. Apabila kondisi ini berlanjut, perusahaan berpotensi mengalami insolvensi, terutama ketika total liabilitas melebihi total aset yang dimiliki.

Informasi mengenai *Financial distress* menjadi aspek yang krusial bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena berfungsi sebagai sinyal peringatan dini terhadap kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mendeteksi gejala penurunan kondisi keuangan sejak dini sehingga dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa rasio keuangan, seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage*, memiliki kemampuan prediktif terhadap terjadinya *Financial distress*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *profitabilitas* dan *likuiditas* serta semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan.

Dalam penelitian ini, tingkat *Financial distress* diukur menggunakan model Altman *Z*"-Score, yaitu model prediksi kebangkrutan yang sesuai diterapkan pada perusahaan manufaktur di negara berkembang. Menurut Altman (1995), perusahaan dikategorikan mengalami *Financial distress* apabila memiliki nilai *Z*" kurang dari 1,81, berada pada zona abu-abu apabila nilai *Z*" berada di antara 1,81 hingga 2,99, dan dikategorikan sehat apabila nilai *Z*" lebih besar dari 2,99. Model ini menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk menilai potensi kebangkrutan perusahaan secara komprehensif.

Rasio *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan aktivitas operasional perusahaan guna mencapai tingkat keuntungan yang

optimal. Tingkat *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan *profitabilitas* yang rendah mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan perusahaan (Kasmir, 2012).

Dalam analisis kinerja keuangan, rasio *profitabilitas* berperan penting sebagai alat evaluasi keberhasilan operasional perusahaan serta sebagai indikator keberlanjutan usaha. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang baik umumnya memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menanggung beban keuangan dan menjaga stabilitas operasional, sehingga risiko kesulitan keuangan dapat diminimalkan (Christine & Winarti, 2022).

Rasio Likuiditas

Rasio *likuiditas* merupakan ukuran keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan tingkat kesiapan perusahaan dalam menyediakan kas atau aset yang mudah dicairkan guna menjaga kelangsungan operasional serta memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu. Semakin tinggi tingkat *likuiditas*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutup liabilitas jangka pendeknya, sehingga risiko terjadinya *Financial distress* dapat diminimalkan (Subramanyam & J.Wild, 2009).

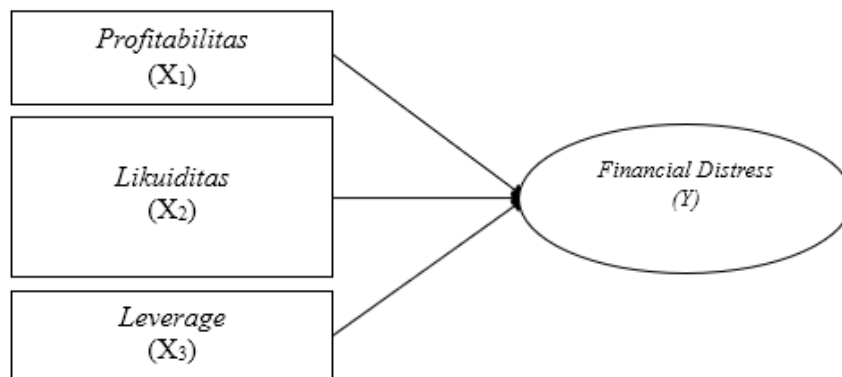
Dalam berbagai penelitian empiris, *likuiditas* terbukti memiliki hubungan negatif dengan *Financial distress*, di mana perusahaan dengan kondisi *likuiditas* yang baik cenderung lebih stabil secara keuangan dan memiliki risiko kesulitan keuangan yang lebih rendah. Oleh karena itu, rasio *likuiditas* dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting dalam memprediksi potensi *Financial distress*, khususnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Pada penelitian ini, *likuiditas* diukur menggunakan *Current ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rahayu & Sopian, 2016).

Rasio Leverage

Rasio *leverage* merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat penggunaan dana yang berasal dari utang dalam membiayai aset perusahaan. Rasio ini mencerminkan struktur permodalan serta tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan akibat ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal. Semakin besar porsi utang dalam struktur modal, semakin tinggi pula risiko keuangan yang berpotensi menekan kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2015).

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan positif dengan *Financial distress*. Tingginya tingkat utang meningkatkan beban bunga dan kewajiban pembayaran, sehingga memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, rasio *leverage* sering digunakan sebagai salah satu alat prediktif dalam mengidentifikasi potensi *Financial distress*, khususnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan ekuitas yang menggambarkan struktur pendanaan perusahaan (Rahayu & Sopian, 2016; Harjito & Martono, 2014).

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS :



Gambar Kerangka Pemikiran

H1 : *Return on assets* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial distress*.

H2 : *Current ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial distress*.

H3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial distress*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian berupa perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022–2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada periode tersebut, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 67 perusahaan.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode pengamatan tahun 2022–2024. Dengan periode observasi selama tiga tahun, maka jumlah data observasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 observasi, yang berasal dari hasil perkalian antara jumlah perusahaan sampel dan periode penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber-sumber lain yang relevan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara umum. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, dan *Financial distress*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi

data residual, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kestabilan varians residual dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* terhadap variabel dependen, yaitu *Financial distress*. Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + \varepsilon$$

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Uji ini terdiri dari uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu menunjukkan semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel *Financial distress*.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menghasilkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, penelitian ini hasil menunjukkan nilai minimum sebesar -18,25 dan nilai maksimum sebesar 42,18, dengan nilai rata-rata sebesar 8,6576 serta standar deviasi sebesar 9,96950, yang mengindikasikan adanya variasi kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Variabel *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -3,06 dan nilai maksimum sebesar 33,21, dengan nilai rata-rata sebesar 9,3528 serta standar deviasi sebesar 6,51640. Sementara itu, variabel *likuiditas* yang diukur menggunakan *Current ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 13,40, dengan nilai rata-rata sebesar 2,7119 serta standar deviasi sebesar 2,45293. Adapun variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 4,96, dengan nilai rata-rata sebesar 1,0231 serta standar deviasi sebesar 1,05781.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji normalitas pada menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,124. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menghasilkan uji multikolinearitas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Variabel *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return on assets* (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,951 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,052. Variabel *likuiditas* yang diukur menggunakan *Current ratio* (CR) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,762 dan nilai VIF sebesar 1,312. Sementara itu, variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai tolerance sebesar 0,746 dan nilai

VIF sebesar 1,341. Seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari permasalahan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Autokorelasi hasil dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,557. Nilai Durbin-Watson yang lebih kecil dari 2 menunjukkan bahwa model regresi mengalami autokorelasi positif. Hal tersebut mengidentifikasi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode yang satu dengan periode sebelumnya. Autokorelasi yang terjadi dimungkinkan karena data yang digunakan merupakan data runtun waktu (time series/panel) pada periode 2022-2024, sehingga potensi terjadinya autokorelasi masih dapat terjadi dalam model regresi.

Uji Heteroskedasitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedasitas. Hal ini disebabkan karena berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah sumbu nol sumbu Y.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,617	,601	6,29678	,557

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Hasil output SPSS (2025)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,075 mengindikasikan bahwa *Financial distress* tetap berada pada tingkat positif ketika *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* berada dalam kondisi konstan. *Profitabilitas* yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 0,726, yang menunjukkan bahwa peningkatan *profitabilitas* cenderung diikuti oleh peningkatan *Financial distress* dengan asumsi variabel lain tetap. *Likuiditas* yang diprosikan dengan *Current ratio* (CR) juga menunjukkan pengaruh positif terhadap *Financial distress* dengan koefisien sebesar 1,329. Sementara itu, *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) memiliki koefisien negatif sebesar -2,749, yang mengindikasikan bahwa peningkatan *leverage* cenderung menurunkan tingkat *Financial distress*, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Hasil uji t disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,075	2,022		,531	,597		
	ROA	,726	,115	,475	6,304	,000	,951	1,052
	CR	1,329	,342	,327	3,887	,000	,762	1,312
	DER	-2,749	,801	-,292	-3,431	,001	,746	1,341

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Hasil output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, diperoleh bahwa *profitabilitas* yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 6,304 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). *Likuiditas* yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*, dengan nilai t hitung sebesar 3,887 dan signifikansi 0,000. Sementara itu, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan pengaruh signifikan secara negatif terhadap *Financial distress*, yang tercermin dari nilai t hitung sebesar $-3,431$ dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *Financial distress* perusahaan.

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil uji F (Simultan) disajikan pada tabel sebagai berikut :

Hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 38,166 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage* Perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2022-2024.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) disajikan pada tabel sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,601 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 60,1% sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya Return On Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan Direksi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Profitabilitas* yang diproxykan dengan Return on asset (ROA) terhadap *Financial distress*

Hasil pengujian regresi dan uji t menunjukkan bahwa *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return on assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Nilai uji t sebesar 6,304 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa perubahan tingkat ROA berkontribusi dalam menjelaskan kondisi *Financial distress* perusahaan.

Koefisien regresi ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan ROA dalam penelitian ini diikuti oleh peningkatan tingkat *Financial distress*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, efektivitas pengelolaan aset tersebut belum sepenuhnya mampu menurunkan risiko kesulitan keuangan. Dengan kata lain, *profitabilitas* yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang stabil apabila tidak didukung oleh manajemen arus kas, *likuiditas* yang memadai, serta efisiensi pengendalian biaya operasional.

Secara konseptual, *Return on assets* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba dan menekan risiko *Financial distress*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tetap

memiliki peran signifikan dalam memengaruhi kondisi *Financial distress* perusahaan, terutama ketika perusahaan menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anthoni *et al.*, 2025), yang menyatakan bahwa *profitabilitas* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* dengan arah hubungan yang berbeda.

Pengaruh Likuiditas yang diproxykan dengan *Current ratio* (CR) terhadap *Financial distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *likuiditas* yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat *likuiditas* pada perusahaan justru diikuti oleh meningkatnya risiko *Financial distress*.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya nilai *Current ratio* tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada perusahaan sampel, tingginya aset lancar diduga tidak sepenuhnya produktif, seperti adanya piutang usaha yang berpotensi tidak tertagih, sehingga aset lancar tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung arus kas. Akibatnya, meskipun tingkat *likuiditas* terlihat tinggi, perusahaan tetap menghadapi tekanan keuangan yang meningkatkan potensi terjadinya *Financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Anisa *et al.*, 2023), yang menyatakan bahwa *likuiditas* yang diukur dengan *Current ratio* berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *Financial distress*. Dengan demikian, analisis *likuiditas* perlu mempertimbangkan kualitas dan efektivitas aset lancar, bukan hanya besarnya nilai rasio yang dihasilkan.

Pengaruh *Leverage* yang diproxykan dengan *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap *Financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian empiris, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress*. Hasil uji t menunjukkan nilai $-3,431$ dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan DER cenderung diikuti oleh penurunan tingkat *Financial distress* pada perusahaan sampel.

Hubungan negatif tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan pandangan teoretis yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola struktur pendanaannya secara efektif, sehingga peningkatan utang tidak secara langsung menimbulkan tekanan keuangan. Selama perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta mengelola beban bunga, *leverage* dapat berfungsi sebagai sumber pendanaan yang mendukung stabilitas keuangan.

Meskipun demikian, penggunaan utang yang berlebihan tetap berpotensi meningkatkan risiko keuangan apabila total liabilitas mendekati atau melebihi total aset, yang dapat menyebabkan ekuitas bernilai negatif dan meningkatkan kemungkinan pelanggaran perjanjian utang. Oleh karena itu, pengelolaan *leverage* yang optimal menjadi faktor penting dalam menjaga kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Febiyana & Alliyah, 2025), yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *Financial distress*.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return on assets* (ROA) serta *likuiditas* yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2022–2024. Sementara itu, *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan pengaruh negatif namun signifikan terhadap *Financial distress*.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,601, yang mengindikasikan bahwa variabel *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* secara simultan mampu menjelaskan variasi *Financial distress* sebesar 60,1%. Adapun sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti Return on Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), kepemilikan manajerial, serta ukuran dewan direksi.

Saran

1. Untuk meningkatkan kemampuan laba maka perlu menggunakan asetnya secara maksimal agar *Financial distress* menurun.
2. Untuk menurunkan *Financial distress* maka perusahaan harus bisa meningkatkan kemampuan membayar utang jangka pendek.
3. Berarti untuk menurunkan *Financial distress* perusahaan harus menurunkan kemampuan dalam hutang jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S., Shafitranata, MT, R. A., & Octavia, R. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial distress Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Sebelum*. 12(2), 166–176. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58346>
- Anthoni, F. G., Rahmi, S., Rahmawati, N., & Nurhuda. (2025). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan arus kas operasi terhadap Financial distress*. 21(1), 58–69.
- Christine, D., & Winarti. (2022). Pengaruh *Return on assets* (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 4113–4124. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.6338>
- Febiyana, & Alliyah, S. (2025). *Dampak Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress Perusahaan Food and Beverage yang Tercatat di BEI Tahun 2020-2022*. 8(1), 81–90. <https://jipied.org/index.php/JSE> ISSN
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan, Edisi 1. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Hariansyah, M. S., & Soekotjo, H. (2020). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN Muhammad. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(11), 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3579>
- Harjito, A., & Martono. (2014). Manajemen Keuangan. Yogyakarta ; Ekonisia. *Manajemen Keuangan*.
- Hery. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah 1, Cetakan Kedua, Edisi Pertama. *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Kasmir. (2012). Analisis laporan keuangan~Kasmir: Analisis laporan keuangan. In *Edisi* (Vol. 9).
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2016). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA). *Diabetes Self-Management*, 33(2). <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v1i2.240>
- Subramanyam, & J.Wild, J. (2009). *Analysis Financial Statement*. <http://www.mhhe.com/subramanyam10e>